

## Elastisitas Permintaan dan Penawaran pada Komoditas Jeruk Lemon Lokal

Hawina Siti Alanasry <sup>1\*</sup>, Lucky Safitri <sup>2</sup>, Nur Azizah <sup>3</sup>, Yolanika Cahyadi <sup>4</sup>, Putri Imelda <sup>5</sup>, Rasidin Karo Karo Sitepu <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas IPB, Indonesia

Email : [hawinaalanasry@apps.ipb.ac.id](mailto:hawinaalanasry@apps.ipb.ac.id)

Alamat: Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128 (11pt, Times New Roman)

Korespondensi penulis: [hawinaalanasry@apps.ipb.ac.id](mailto:hawinaalanasry@apps.ipb.ac.id) \*

**Abstract.** *This study aims to analyze the price elasticity of demand and supply of local lemon oranges in Indonesia, a key horticultural commodity. The data used are historical records of prices and demand in Sleman Regency (2003–2006), as well as consumption and supply in Medan City (2010–2011). The research adopts a quantitative approach using price elasticity analysis with the midpoint formula. The results show that demand is inelastic ( $E_d < 1$ ), meaning that price changes do not significantly affect lemon demand. On the other hand, supply is elastic ( $E_s > 1$ ), indicating a strong producer response to price changes. These findings are essential for price-setting strategies, production increase planning, and managerial decision-making in maintaining the stability of local lemon supply and prices in the domestic market.*

**Keywords:** Demand elasticity, lemon orange, price sensitivity, pricing strategy, supply response

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan dan penawaran jeruk lemon lokal di Indonesia sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan. Data yang digunakan berasal dari catatan historis harga dan permintaan di Kabupaten Sleman (2003–2006), serta konsumsi dan penawaran di Kota Medan (2010–2011). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis elastisitas harga menggunakan rumus titik tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas permintaan bersifat inelastis ( $E_d < 1$ ), yang berarti perubahan harga tidak terlalu mempengaruhi permintaan jeruk lemon secara signifikan. Sebaliknya, penawaran bersifat elastis ( $E_s > 1$ ), menandakan respons produsen yang kuat terhadap perubahan harga. Temuan ini penting sebagai dasar strategi penetapan harga, peningkatan produksi, dan pengambilan keputusan manajerial dalam upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga jeruk lokal di pasar domestik.

**Kata kunci:** Elastisitas harga, jeruk lemon, penawaran, permintaan, strategi harga

### 1. LATAR BELAKANG

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta mendukung perekonomian nasional. Produksi jeruk nasional pada tahun 2024 mencapai 2,65 juta ton, dengan produktivitas rata-rata 44,8 ton per hektar, melebihi produktivitas jeruk dari beberapa negara produsen lainnya seperti Tiongkok yang sebesar 19,5 ton per hektar. Ketersediaan jeruk lokal yang melimpah ini menunjukkan potensi besar dalam memenuhi permintaan domestik dan mengurangi ketergantungan pada impor. Namun, dinamika permintaan dan penawaran jeruk di pasar domestik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga, pendapatan konsumen, dan preferensi terhadap produk lokal maupun impor. Penelitian oleh Mukti Hakim

dan Adriansyah (2023) menunjukkan bahwa elastisitas harga permintaan jeruk di Indonesia bersifat inelastis, dengan nilai elastisitas sebesar -0,813, yang berarti bahwa perubahan harga tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah permintaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jeruk merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat.

Penawaran jeruk juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, teknologi pertanian, dan kondisi iklim. Penelitian oleh Zumi Saidah, Eka Yudha, dan Dika Supyandi (2025) menemukan bahwa volume impor jeruk di Indonesia dipengaruhi oleh harga internasional, indeks harga konsumen (IHK), dan tarif impor. Kenaikan harga internasional dan tarif impor dapat menyebabkan penurunan volume impor, yang pada gilirannya mempengaruhi ketersediaan jeruk di pasar domestik. Selain itu, preferensi konsumen terhadap jeruk lokal dan impor juga memainkan peran penting dalam menentukan permintaan. Penelitian oleh Asmidah, Ginting, dan Hasyim (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi permintaan jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan. Konsumen cenderung memilih jeruk lokal yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi para pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran jeruk di Indonesia. Analisis yang mendalam mengenai hal ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran, penetapan harga, dan kebijakan impor yang lebih efektif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Elastisitas Permintaan**

#### **Elastisitas Permintaan Kabupaten Sleman**

Elastisitas permintaan jeruk lemon lokal menggambarkan seberapa sensitif perubahan jumlah jeruk lemon yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan dari faktor-faktor ekonomi seperti harga jeruk lemon itu sendiri, harga barang substitusi seperti jeruk, pendapatan konsumen, maupun faktor lainnya. Tingkat elastisitas pada analisis ini dapat menentukan apakah perubahan harga akan berdampak secara signifikan pada jumlah penjualan, atau apakah permintaan relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi harga. Pola konsumsi masyarakat terhadap harga dengan jumlah yang ditawarkan pun ada yang bersifat elastis dan inelastis, Permintaan elastis ( $E_d > 1$ ) terjadi ketika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga. Berbeda dengan elastis, untuk inelastis ( $E_d < 1$ ) biasanya terjadi ketika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan. Untuk mengetahui dan menentukan nilai sebenarnya

dari fungsi permintaan, berikut yang merupakan rumus perhitungan elastisitas permintaan sebagai berikut:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$\Delta Q$  : Perubahan kuantitas jeruk lemon lokal yang diminta

$\Delta P$  : Perubahan harga jeruk lemon lokal

$P$  : Harga jeruk lemon lokal

$Q$  : Kuantitas jeruk lemon lokal

Dalam menganalisis pola konsumsi jeruk pada tahun 2021-2024, penting untuk melihat hubungan antara harga dan permintaan. Data berikut memperlihatkan jumlah permintaan jeruk per kapita per tahun pada dua tingkat yang harga yang berbeda, data tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memahami respons konsumen terhadap perubahan harga. Dengan memahami elastisitas permintaan jeruk lemon lokal, pelaku usaha dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi harga yang lebih efektif serta mengantisipasi dampak fluktuasi harga terhadap volume penjualan.

**Tabel 1 Jumlah permintaan jeruk di Kabupaten Sleman Selama 4 Tahun Dari Tahun 2021-2024**

Tahun	Harga (Rp)	Permintaan (Rp/Kg)
2021	Rp5.000	1.850.000
2022	Rp5.500	1.800.000
2023	Rp6.000	1.750.000
2024	Rp6.200	1.730.000

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

$$Ed = \frac{\% \Delta Qd}{\% \Delta P} \times \frac{Q2 - Q1 / (Q2 + Q1) / 2}{P2 - P1 / (P2 + P1) / 2}$$

Perhitungan elastisitas permintaan tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Perubahan Harga:

$$\% \Delta P = \frac{5.500 - 5.000}{(5.500 + 5.000) / 2} \times 100\%$$

$$\% \Delta P = \frac{500}{5.250} \times 100\%$$

$$= 9,52\%$$

Perubahan Permintaan:

$$\% \Delta Q = \frac{1.800.00 - 1.850.000}{(1.800.000 + 1.850.000)/2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% \Delta Q &= \frac{-50.000}{1.825.000} \times 100\% \\ &= -2,74\% \end{aligned}$$

Elastisitas:

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{-2,74\%}{9,52\%} \\ &= -0,288 \text{ (Inelastis)} \\ &= < 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan elastisitas permintaan jeruk lokal antara tahun 2021 dan 2024, diperoleh nilai elastisitas sebesar -0,288. Nilai ini menunjukkan bahwa permintaan bersifat inelastis ( $Ed < 1$ ), artinya perubahan harga yang cukup besar hanya menyebabkan perubahan permintaan yang relatif kecil atau tidak terlalu sensitif terhadap kenaikan harga

Perhitungan elastisitas permintaan tahun 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perubahan Harga:

$$\% \Delta P = \frac{6.000 - 5.500}{(6.000 + 5.500)/2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% \Delta P &= \frac{500}{5.750} \times 100\% \\ &= 8,70\% \end{aligned}$$

Perubahan Permintaan:

$$\% \Delta Q = \frac{1.750.00 - 1.800.000}{(1.750.000 + 1.800.000)/2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% \Delta Q &= \frac{-50.000}{1.775.000} \times 100\% \\ &= -2,82\% \end{aligned}$$

Elastisitas:

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{-2,82\%}{8,70\%} \\ &= -0,324 \text{ (Inelastis)} \\ &= < 1 \end{aligned}$$

Perhitungan elastisitas permintaan tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Perubahan Harga:

$$\% \Delta P = \frac{6.200 - 6.000}{(6.200 + 6.000)/2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% \Delta P &= \frac{200}{6.100} \times 100\% \\ &= 3,28\% \end{aligned}$$

Perubahan Permintaan:

$$\% \Delta Q = \frac{1.730.00 - 1.750.000}{(1.730.000 + 1.750.000)/2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \% \Delta Q &= \frac{-20.000}{1.740.000} \times 100\% \\ &= -1,15\% \end{aligned}$$

Elastisitas:

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{-1,15\%}{3,28\%} \\ &= -0,350 \text{ (Inelastis)} \\ &= < 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan elastisitas permintaan tahun 2022–2023 dan 2023–2024, kedua periode menunjukkan nilai elastisitas negatif (-0,32 & -0,35).

Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya harga elastisitas harga jeruk dari masing-masing per tahun (2021-2022) mendapat sebesar -0,288 lalu (2022-2023) mendapat sebesar -0,324 lalu (2023-2024) mendapat sebesar -0,350. Nilai elastisitas bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel harga jeruk semua hasilnya merupakan inelastis karena  $< 1$ , artinya permintaan jeruk di Kabupaten Sleman pada periode 2021–2024 bersifat inelastis, menunjukkan bahwa harga jeruk tidak terlalu mempengaruhi jumlah permintaan secara signifikan. Konsumen cenderung tetap membeli jeruk meskipun terjadi kenaikan harga.

### **Elastisitas Permintaan Kabupaten Magetan**

Elastisitas penawaran merupakan suatu konsep ekonomi yang menggambarkan tingkat kepekaan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga. Nilai elastisitas ini penting untuk memahami bagaimana produsen merespons fluktuasi harga di pasar. Untuk menganalisis hal tersebut, berikut disajikan data yang digunakan dalam perhitungan elastisitas penawaran.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jeruk pamelito tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan, dengan fokus pada variabel harga jeruk pamelito, harga kompetitor (jeruk keprok, pisang, dan mangga), jumlah anggota keluarga, serta pendapatan rumah tangga konsumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan jeruk pamelito, namun pendapatan rumah tangga menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi permintaan. Selain itu, elastisitas harga jeruk pamelito bersifat inelastis, sementara elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa jeruk pamelito termasuk barang normal.

Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan strategi pemasaran yang sesuai dengan dinamika permintaan di wilayah tersebut.

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

- $\Delta Q = Q_2 - Q_1$ : perubahan jumlah barang yang ditawarkan
- $\Delta P = P_2 - P_1$ : perubahan harga
- $P$  = harga rata-rata
- $Q$  = kuantitas rata-rata

**Tabel 2 Jumlah permintaan jeruk lemon lokal di Kabupaten Magetan Tahun 2022-2023**

Tahun	Konsumsi (/ton)	Permintaan (/ton)
2022	34,3	11,8
2023	34,7	60,5

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

**Tabel 3 Harga dan permintaan jeruk lokal di Kabupaten Magetan Tahun 2022-2023**

Tahun	Harga (P)	Permintaan (Q)
2022	Rp 8.000/kg	9.000 kg
2023	Rp 10.000/kg	7.400 kg

Sumber: Survei Lapangan pada Kabupaten Magetan

Perhitungan elastisitas permintaan tahun 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perubahan Harga:

$$\Delta Q = 7.400 - 9.000 = -1.600$$

$$\Delta P = 10.000 - 8.000 = 2.000$$

Rata-rata Harga:

$$Q = \frac{9.000 + 7.400}{2} = 8.200$$

$$P = \frac{8.000 + 10.000}{2} = 9.000$$

Elastisitas:

$$Ed = \frac{-1.600}{2.000} \times \frac{9.000}{8.200}$$

$$Ed = -0,8 \times 1,0976$$

$$Ed = -0,878$$

Secara keseluruhan, penelitian ini menggaris bawahi peran penting pendapatan rumah tangga sebagai faktor utama yang memengaruhi permintaan jeruk pamelos di Kabupaten Magetan, diikuti oleh harga jeruk pamelos dan jumlah anggota keluarga. Elastisitas permintaan yang inelastis terhadap harga menunjukkan bahwa konsumen cenderung tidak terlalu responsif terhadap perubahan harga, sementara kenaikan pendapatan secara signifikan meningkatkan permintaan. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan kualitas jeruk pamelos dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan daya beli. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan sektor pertanian dan pemasaran jeruk pamelos yang lebih berkelanjutan di daerah tersebut.

### Elastisitas Penawaran

#### Elastisitas Penawaran Medan

Elastisitas penawaran merupakan suatu konsep ekonomi yang menggambarkan tingkat kepekaan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga. Nilai elastisitas ini penting untuk memahami bagaimana produsen merespons fluktuasi harga di pasar. Untuk menganalisis hal tersebut, berikut disajikan data yang digunakan dalam perhitungan elastisitas penawaran.

Dalam menganalisis penawaran jeruk manis di kota medan, perlu diamati bagaimana produsen merespons perubahan harga melalui jumlah produksi yang ditawarkan. Pada data berikut memperlihatkan adanya hubungan antara konsumsi jeruk manis per kg dengan jumlah penawaran perkapita pertahun, yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami perilaku produsen ketika menanggapi perubahan harga di pasar.

**Tabel 4 Jumlah Konsumsi dan Penawaran jeruk lokal di Kota Medan Tahun 2020-2021**

Tahun	Konsumsi (P)	Penawaran (Q)
2020	34,3 ton	11,8 ton
2021	34,7 ton	60,5 ton

Sumber: BPS Kota Medan

Perhitungan elastisitas penawaran tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perubahan Harga

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Es = \frac{34.715.000 - 34.397.000}{60,5 - 11,80} \times \frac{60,5}{34.715.000}$$

$$Es = \frac{318.000}{48,7} \times \frac{60,5}{34.715.000}$$

$$Es = 6.556,70 \times$$

$$Es = 11,4$$

$$Es > 1 \text{ (elastis)}$$

Penawaran bersifat elastis ( $Es=11,4$ ), Artinya jika harga naik sebesar 1% maka penawaran jeruk manis akan meningkat sebesar 11,4%. Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas penawaran untuk harga jeruk manis di kota medan maka keputusan manajerial yang diambil adalah dengan meningkatkan penawaran karena akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Peningkatan harus dilakukan dengan perhitungan agar tidak terjadi over supply yang bisa menurunkan harga jeruk manis.

### Elastisitas Penawaran Kota Kendari

Elastisitas permintaan jeruk menggambarkan seberapa sensitif perubahan jumlah jeruk yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan faktor-faktor ekonomi seperti harga jeruk itu sendiri, harga barang substitusi (misalnya apel hijau dan salak), pendapatan konsumen, serta tingkat pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana fluktuasi harga atau variabel lain memengaruhi perilaku konsumen dalam membeli jeruk. Dalam konteks ekonomi, tingkat elastisitas dapat menentukan apakah perubahan harga akan berdampak signifikan pada volume penjualan atau sebaliknya, permintaan tetap stabil meskipun terjadi perubahan harga. Berdasarkan hasil penelitian, elastisitas permintaan jeruk bersifat inelastis dengan nilai elastisitas harga sebesar -0,103, yang menunjukkan bahwa konsumen cenderung tidak terlalu responsif terhadap kenaikan harga. Untuk mengetahui dan menentukan nilai sebenarnya dari fungsi permintaan, berikut merupakan rumus perhitungan elastisitas permintaan:

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

- $\Delta Q = Q_2 - Q_1 \rightarrow$  perubahan jumlah penawaran
- $\Delta P = P_2 - P_1 \rightarrow$  perubahan harga jual
- $P =$  harga rata-rata
- $Q =$  kuantitas rata-rata

**Tabel 5 Harga dan Penawaran jeruk lokal di Kota Kendari Tahun 2024 periode Semester 1 & Semester 2**

Periode	Harga Jeruk (Rp/kg)	Estimasi Permintaan Rp/(kg)
Semester 1	34,3 ton	7.000



Semester 2	34,7 ton	8.100
------------	----------	-------

---

Sumber: Survei Pasar Kota Kendari

Perubahan Penawaran:

$$\begin{aligned}\Delta Q &= 8.100 - 7.000 \\ &= 1.100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta P &= 5.000 - 4.000 \\ &= 1.000\end{aligned}$$

Rata-rata Harga:

$$\begin{aligned}Q &= \frac{8.100 + 7.000}{2} \\ &= 7.550\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{5.000 + 4.000}{2} \\ &= 4.500\end{aligned}$$

Elastisitas:

$$Es = \frac{1.100}{1.000} \times \frac{4.500}{7.550}$$

$$Es = 1,1 \times 0,596$$

$$Es = 0,655$$

Analisis penawaran jeruk di Pasar Baruga Kota Kendari menunjukkan bahwa produsen atau pedagang merespon kenaikan harga dengan peningkatan penawaran, namun secara tidak proporsional. Dengan menggunakan pendekatan midpoint formula ala Kota Medan, diketahui bahwa elastisitas penawaran sebesar 0,655, mengindikasikan sifat inelastis. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga jeruk sebesar 1% hanya akan meningkatkan penawaran sekitar 0,655%, mencerminkan bahwa sebagian pedagang masih terkendala oleh faktor pasokan atau biaya operasional. Oleh karena itu, strategi peningkatan penawaran memerlukan dukungan berupa efisiensi distribusi dan insentif harga beli dari petani.

**Tabel 6 Perbandingan Nilai Elastisitas**

Wilayah	Metode	Hasil Ed	Sifat
Medan	Mid Point	11,4	Sangat Inelastis
Kendari	Mid Point	0,655	Inelastis

---

Sumber: Data Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat elastisitas permintaan dan penawaran jeruk lemon lokal berdasarkan data historis. Sumber data berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui publikasi resmi seperti BPS Kabupaten Sleman dan hasil penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghitung koefisien elastisitas harga permintaan ( $E_d$ ) dan elastisitas penawaran ( $E_s$ ) menggunakan rumus elastisitas titik tengah.

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman (periode 2003–2006 ): mencakup data harga dan jumlah permintaan jeruk lemon lokal (lihat Tabel 1).
2. BPS Kota Medan (periode 2020–2021 ): mencakup data konsumsi dan volume penawaran jeruk manis (lihat Tabel 4).
3. 1 (lihat Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 5).

Penelitian ini juga menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan mencakup harga dan jumlah permintaan jeruk lemon di Kabupaten Sleman dari tahun 2021 hingga 2024, serta data konsumsi dan penawaran jeruk manis di Kota Medan tahun 2020–2021. Data kedua didapat berasal dari Survei lapangan di Kabupaten Magetan 2022–2023 dan Kota Kendari 2024 meliputi harga dan permintaan/penawaran jeruk lokal.

Metode analisis ini mengikuti pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2019), yang menekankan pada pengolahan data numerik dan pengujian hubungan antar variabel menggunakan alat analisis matematis sederhana. Interpretasi hasil elastisitas digunakan untuk memberikan rekomendasi manajerial kepada pelaku usaha dan pemangku kebijakan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Pengambilan Keputusan Manajerial

Berdasarkan hasil analisis elastisitas harga permintaan jeruk lemon lokal di Kabupaten Sleman pada periode 2021–2024 yang menunjukkan sifat inelastis ( $E_d < 1$ ) secara konsisten, beberapa keputusan manajerial dapat dipertimbangkan.

Pertama, dalam strategi harga, produsen dapat menaikkan harga secara bertahap untuk meningkatkan pendapatan tanpa khawatir permintaan turun signifikan. Contohnya, kenaikan harga dari Rp5.000/kg (2021) ke Rp6.200/kg (2024) hanya menurunkan permintaan sebesar 6.5% (dari 1.850.000 kg ke 1.730.000 kg). Alasannya adalah konsumen cenderung tetap membeli jeruk lemon meskipun harga naik karena produk ini dianggap sebagai kebutuhan pokok.

Kedua, fokus pada kualitas dan branding menjadi penting. Produsen perlu mempertahankan kualitas jeruk lemon lokal dan membangun citra merek seperti “Jeruk Lemon Sleman”. Permintaan yang inelastis menunjukkan bahwa konsumen lebih sensitif terhadap ketersediaan dan kualitas daripada fluktuasi harga minor.

Ketiga, produsen tidak perlu bereaksi berlebihan terhadap perubahan harga pesaing luar wilayah, karena permintaan jeruk lokal stabil.

Dari sisi penawaran, hasil analisis elastisitas penawaran jeruk manis di Kota Medan (2020–2021) menunjukkan sifat sangat elastis ( $E_s = 11.4$ ). Oleh karena itu, keputusan manajerial utama yang dapat diambil adalah meningkatkan produksi saat harga diperkirakan meningkat. Contoh: Kenaikan harga 1% berpotensi meningkatkan penawaran hingga 11.4%. Namun, produsen juga harus waspada terhadap risiko *over-supply* jika peningkatan produksi tidak dikontrol dengan baik, karena bisa menyebabkan penurunan harga pasar.

## **Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan dan Penawaran**

### **1. Permintaan Inelastis (Sleman 2021–2024)**

Elastisitas permintaan jeruk lemon lokal yang inelastis ( $E_d = -0.288$  hingga  $-0.350$ ) disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi dan perilaku konsumen. Dari sisi ekonomi, harga jeruk itu sendiri memiliki koefisien negatif ( $-0.103$ ), menunjukkan bahwa kenaikan harga tidak secara signifikan mengurangi permintaan. Selain itu, pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh dominan ( $\beta = 0.714$  di Magetan), sehingga konsumen lebih memilih jeruk lokal yang lebih terjangkau dibanding barang substitusi seperti jeruk impor, apel, atau mangga—terutama di daerah berpendapatan rendah.

Dari sisi perilaku konsumen, jeruk lemon dianggap sebagai kebutuhan pokok, sehingga permintaan tetap stabil meski terjadi perubahan harga. Contohnya, penurunan harga dari Rp5.000 ke Rp5.500/kg hanya meningkatkan permintaan sebesar 2.74%. Selain itu, preferensi terhadap produk lokal yang mudah diakses di pasar tradisional juga menjaga stabilitas permintaan.

### **2. Penawaran Elastis (Medan 2020–2021)**

Tingginya elastisitas penawaran ( $E_s = 11.4$ ) menunjukkan bahwa produsen sangat responsif terhadap perubahan harga. Contohnya, kenaikan harga mendorong peningkatan pasokan dari 11.8 ton (2020) menjadi 60.5 ton (2021).

Namun, meskipun penawaran bersifat elastis, ada kendala struktural yang membatasi respons produsen dalam jangka pendek. Beberapa faktor tersebut meliputi biaya produksi, akses teknologi pertanian, dan kondisi iklim seperti curah hujan atau kekeringan yang dapat mengganggu stabilitas pasokan.

Dari sisi kebijakan, tingginya elastisitas penawaran berisiko menyebabkan *over-supply* jika kenaikan harga tidak diiringi pengendalian produksi. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antar produsen dan pemerintah untuk menjaga keseimbangan pasar

### 3. Faktor Pendukung Lain

Selain faktor internal seperti harga dan biaya produksi, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika permintaan dan penawaran. Berdasarkan penelitian Zumi Saidah dkk. (2025), kenaikan tarif impor jeruk dapat mengurangi pasokan impor, memberikan peluang bagi produsen lokal untuk menaikkan harga.

Akses produsen terhadap teknologi pertanian modern juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan elastisitas penawaran. Produsen yang memiliki teknologi irigasi, pupuk ramah lingkungan, dan sistem distribusi efisien akan lebih cepat merespons perubahan harga pasar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis elastisitas permintaan dan penawaran jeruk lemon lokal di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa komoditas jeruk merupakan salah satu produk hortikultura unggulan yang memiliki tingkat produksi dan produktivitas cukup tinggi, bahkan mampu bersaing dengan beberapa negara produsen utama dunia.

Dinamika pasar jeruk lokal menunjukkan variasi karakteristik permintaan dan penawaran tergantung pada jenis jeruk dan wilayahnya. Secara umum, permintaan jeruk lokal bersifat inelastis, sebagaimana terlihat dari nilai elastisitas permintaan ( $E_d$ ) di Kabupaten Sleman ( $E_d < 1$ ) dan Kabupaten Magetan ( $E_d = -0,813$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen tidak begitu responsif terhadap perubahan harga karena jeruk sering kali dianggap sebagai bahan pangan pokok atau sulit digantikan oleh barang substitusi.

Namun, dalam kasus jeruk lemon lokal, ditemukan sifat elastisitas permintaan yang unitary elastic ( $E_p = 1$ ), artinya kenaikan harga sebesar 1% akan diiringi penurunan permintaan sebesar 1%. Fenomena ini kemungkinan dipengaruhi oleh preferensi konsumen yang lebih selektif, tersedianya alternatif pengganti (seperti jeruk keprok atau apel), serta perbedaan kondisi pasar antarwilayah.

Di sisi penawaran, produsen jeruk lokal menunjukkan respon yang sangat elastis, terutama di Kabupaten Sleman ( $E_s = 11,4$ ) dan Kabupaten Magetan ( $E_s = 1,11$ ). Nilai elastisitas yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa produsen cenderung cepat menyesuaikan jumlah pasokan ketika terjadi perubahan harga. Meski demikian, fluktuasi iklim dan biaya

produksi masih menjadi kendala utama dalam menjaga stabilitas pasokan dalam jangka pendek.

Faktor utama yang memengaruhi permintaan jeruk lokal meliputi pendapatan rumah tangga, harga jeruk itu sendiri, serta jumlah anggota keluarga. Hasil studi di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa pendapatan konsumen memiliki pengaruh dominan terhadap permintaan jeruk pamelor ( $\beta = 0,714$ ). Di samping itu, harga jeruk dan jumlah anggota keluarga juga memberikan pengaruh yang signifikan secara individual.

Sementara itu, faktor-faktor seperti teknologi pertanian, kebijakan impor, dan dukungan pemerintah memegang peran penting dalam menentukan dinamika penawaran dan permintaan jeruk di pasar domestik. Dengan adanya kenaikan tarif impor jeruk dan fokus pada pengembangan produksi lokal, peluang untuk meningkatkan pangsa pasar jeruk lokal semakin besar.

## **Saran**

### **a. Bagi Produsen Jeruk Lokal :**

- Manfaatkan tingkat elastisitas penawaran yang tinggi dengan meningkatkan produksi secara bertahap saat harga pasar sedang naik.
- Hindari peningkatan produksi berlebihan yang berpotensi menyebabkan *over-supply* dan penurunan harga.
- Investasikan pada teknologi pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk lokal.

### **b. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat :**

- Lakukan koordinasi antarprodusen untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga jeruk di pasar.
- Berikan dukungan infrastruktur dan pelatihan teknis kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas buah.
- Evaluasi kebijakan impor secara berkala untuk melindungi produsen lokal sekaligus menjaga ketersediaan pasokan.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya :**

- Lakukan penelitian lanjutan mengenai elastisitas silang dan elastisitas pendapatan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku konsumen.
- Perluasan lokasi penelitian ke daerah-daerah penghasil jeruk lainnya agar hasilnya lebih representatif secara nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Sedayu, W. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelor Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. *AGRISTA - Jurnal UNS*. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/download/50798/31392>
- Saidah, Z., Yudha, E., & Supyandi, D. (2025). Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Jeruk di Indonesia. *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 636–643.
- Asmidah, Ginting, R., & Hasyim, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan. *Jurnal Agribisnis*, 1–15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B. E., & Aisyah, S. (2020). Analisis Elastisitas Permintaan Buah-Buahan di Pasar Tradisional Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 25–34. <https://doi.org/10.31289/jeep.v20i1.4238>
- Wahyuni, S., & Darwanto, D. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Harga Jeruk di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.123-133>
- Sari, M., & Purbasari, R. (2020). Respons Permintaan Jeruk Lokal Terhadap Perubahan Harga di Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 15–24.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). *Outlook Komoditas Hortikultura: Jeruk 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. <https://hortikultura.pertanian.go.id>
- Huda, N., & Rachman, B. (2023). Strategi Penguatan Rantai Pasok Buah Lokal di Indonesia: Studi Kasus Jeruk. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.21776/ub.jma.2023.011.01.5>
- Yusuf, A., & Mustika, R. (2021). Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Permintaan Buah Lokal: Studi Empiris di Pasar Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 87–98.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Varma, S. (2024). Express.Js and its Usage in Web Development, International Journal of Research Publication and Reviews, Vol 5, no 4, pp 3247-3249 April 2024. Tersedia pada: <https://ijrpr.com/uploads/V5ISSUE4/IJRPR25041.pdf>
- Sedayu, W.A, Rahayu, W & Khomah, I. (2021).ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JERUK PAMELO TINGKAT RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MAGETAN, Vol 9, no 1, pp 55-66 Maret 2021. AGRISTA
- Risnawati, C, Bafada, A & Rosmawaty. (2024). Penawaran Komoditas jeruk Di Pasar Baruga Kota Kendari , Vol 4, no 5, 7877-7889 2024. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research